

Pengaruh Motivasi, Modal Dan Skill Terhadap Minat Berwirausaha Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Mahasiswa Kota Banda Aceh)

Mulya Zulfan^{1*}, Nazaruddin A. Wahid², Khairul Amri³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Ar Raniry, Banda Aceh, Provinsi Aceh , Indonesia

*Korespondensi : 221008046@student-ar-raniry.ac.id

Received: 30 July 2026; Revised: 15 August 2026; Accepted : 28 August 2026; Published: 31 August 2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of motivation, capital, and skills on entrepreneurial interest from an Islamic business perspective among university students in Banda Aceh City. The research utilizes a quantitative method with a field research approach. The sampling technique was purposive sampling based on the Lemeshow formula, resulting in a total sample of 150 student respondents. Data were collected through an online Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression via SPSS version 27. The results indicated that simultaneously, motivation, capital, and skills significantly influence entrepreneurial interest, with a coefficient of determination (Adjusted R Square) of 56.1%. Partially, the availability of capital and the level of skills proved to have a positive and significant effect on entrepreneurial interest. However, the motivation variable individually did not show a significant partial effect. The conclusion emphasizes that in executing a Sharia business, capital and managerial skills are far more crucial than mere motivation. The implications of this study highlight the urgent need for universities and the government to facilitate access to Sharia capital and provide concrete business skill incubation programs for students.

Keywords: Capital, Entrepreneurial Interest, Islamic Business, Motivation, Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi, modal, dan *skill* terhadap minat berwirausaha dalam perspektif bisnis Islam pada mahasiswa di Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* menggunakan rumus Lemeshow, sehingga diperoleh sampel sebanyak 150 responden mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang disebarakan secara daring, kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama), motivasi, modal, dan *skill* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 56,1%. Secara parsial, ketersediaan modal dan tingkat *skill* (keterampilan) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun demikian, variabel motivasi secara individu belum mampu memberikan pengaruh parsial yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa dalam eksekusi bisnis syariah, modal dan keterampilan manajerial jauh lebih krusial dibandingkan sekadar dorongan motivasi. Implikasi penelitian ini menyoroti perlunya perguruan tinggi dan pemerintah untuk memfasilitasi akses permodalan syariah serta menyelenggarakan program inkubasi *skill* bisnis yang konkret bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Modal, Minat Berwirausaha, Bisnis Islam, Motivasi, Skill



Copyright © 2026 by Author. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License \(CC BY-SA\)](#).

1. PENDAHULUAN

Pengangguran di Indonesia saat ini menjadi tantangan besar, terutama dengan banyaknya lulusan universitas yang ikut menyumbang angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Hal ini mengindikasikan adanya ketimpangan antara jumlah pencari

kerja (*job seeker*), khususnya lulusan perguruan tinggi, dengan lapangan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu mengubah pola pikir dari sekadar pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) melalui kewirausahaan. Menurut (Sugiarto & Widjaja, 2020), suatu negara dikatakan lebih makmur jika jumlah wirausahawannya minimal 2% dari total penduduk. Indonesia sebagai negara berkembang yang padat penduduk memiliki potensi kewirausahaan yang sangat besar. Jumlah wirausahawan yang masif akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran (Kesumadewi & Aprilyani, 2024). Namun, tantangan utama di Indonesia dalam meningkatkan jumlah wirausahawan adalah kurangnya pendidikan kewirausahaan yang aplikatif. Tumbuhnya motivasi berwirausaha pada mahasiswa merupakan tolok ukur keberhasilan dari pendidikan kewirausahaan itu sendiri (Makmur et al., 2024)

Permasalahan pengangguran masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren yang relatif stabil, pasar kerja belum sepenuhnya mampu menyerap peningkatan jumlah angkatan kerja secara optimal (Anam, 2026). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Penduduk yang bekerja pada Agustus 2024 sebanyak 144,64 juta orang, naik sebanyak 4,79 juta orang dari Agustus 2023. Sementara itu, tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2024 sebesar 4,91 persen, turun sebesar 0,41 persen poin dibanding Agustus 2023 (BPS, 2024). Realita ini memperlihatkan bahwasanya penurunan yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa masih banyak persoalan terkait daya serap pekerjaan di Indonesia.

Sebagai seorang muslim, *entrepreneurship* atau kewirausahaan bukanlah hal yang asing. Nabi Muhammad SAW sendiri telah berdagang sejak beliau belum diangkat menjadi Rasul, yaitu sejak umur 12 tahun. Beliau ikut berdagang dengan pamannya, Abu Thalib (dalam riwayat lain disebutkan bersama Maisarah, mewakili Khadijah), ke negara-negara seperti Suriah dan Yaman dengan memperdagangkan barang-barang milik Khadijah binti Khuwailid RA. Dalam *Al Mughni 'an Hamilil Asfar*, Al-Hafizh Al-'Iraqi pada hadis no. 1576 menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda (Permata et al., 2023) :

الرِّزْقُ أَعْشَارُ تِسْعَةٍ فِيهَا فَإِنَّ بِالتَّجَارَةِ عَلَيْكُمْ

"Hendaklah kalian berdagang, karena berdagang merupakan sembilan dari sepuluh pintu rezeki." (Diriwayatkan oleh Ibrahim Al Harbi dalam *Gharib Al Hadits* dari hadis Nu'aim bin 'Abdirrahman)

Entrepreneurship atau kewirausahaan merupakan motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi yang berfungsi menciptakan inovasi, membuka lapangan kerja

baru, serta meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan kesejahteraan masyarakat (Indra, 2024). Ketika suatu negara sedang lemah dan belum mampu memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, seorang *entrepreneur* dapat hadir menyediakan sumber pendapatan baru berupa lapangan pekerjaan. Hal ini akan berdampak langsung pada penurunan angka pengangguran, yang pada gilirannya akan memajukan perekonomian negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila jumlah pelaku usahanya minimal 5 persen dari total jumlah penduduk. Sementara di Indonesia, menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2020, rasio kewirausahaan baru mencapai 3,47 persen dari total penduduk yang berjumlah sekitar 270 juta jiwa. Jika dibandingkan dengan sesama negara ASEAN, jumlah pelaku usaha di Indonesia tergolong masih cukup rendah; Singapura memiliki rasio kewirausahaan mencapai 8,76 persen, Thailand 4,26 persen, dan Malaysia 4,74 persen (Ekachandra & Puspitowati, 2022).

Masalah keterbatasan lapangan pekerjaan yang menyebabkan peningkatan angka pengangguran tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga secara global. *International Labor Organization* (ILO) memperkirakan bahwa pengangguran global akan terus meningkat selama kurun waktu 2016–2027 (Lestari & Pujiastuti, 2020) dalam (Amalina & Rasyida, 2023). Hal ini dipicu oleh semakin sedikitnya lowongan pekerjaan di perusahaan-perusahaan besar serta maraknya penerapan sistem kontrak bagi tenaga kerja. Oleh sebab itu, mahasiswa yang dipandang sebagai insan terdidik seharusnya mampu turut membangun lapangan pekerjaan dengan menjadi wirausahawan. Hal ini dapat terwujud apabila mahasiswa memiliki minat dalam berwirausaha, yang akan mendorong terciptanya lapangan kerja baru demi kesejahteraan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan kemampuan dan keahlian kreatif serta inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Dalam agama Islam, kewirausahaan adalah bagian dari aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam ranah *muamalah*. Melalui *entrepreneurship*, umat Islam dapat menjadi kuat di bidang ekonomi. Ekonomi Islam memberikan solusi secara menyeluruh untuk berbagai macam permasalahan ekonomi global, seperti ketidakseimbangan distribusi kekayaan dan eksploitasi kapitalisme. Prinsip-prinsip dasar keadilan dan kebajikan dapat menjadi sebuah modal dalam sistem ekonomi Islam yang merujuk terhadap distribusi kekayaan melalui zakat, infak, sedekah dan wakaf sebagai bentuk keadilan sosial (Smey et al., 2025).

Dalam perspektif Islam, kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi demi keuntungan finansial semata, melainkan juga sebagai ibadah yang harus didasarkan pada prinsip kejujuran (*shiddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), komunikatif

(*tabligh*), dan cerdas (*fathanah*). Aktivitas bisnis harus membawa keberkahan dan mematuhi aturan syariah, seperti menjauhi praktik riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian). Kewirausahaan dalam perspektif Islam adalah konsep yang menggabungkan nilai-nilai Islam ke dalam praktik bisnis dan ekonomi, di mana tujuan akhirnya adalah mencapai keberkahan serta meningkatkan kesejahteraan umat (Al-Kahfi et al., 2025).

Faktanya, pola pikir kebanyakan mahasiswa saat ini masih berorientasi untuk bekerja di perusahaan atau instansi pemerintahan demi mendapatkan upah besar secara aman. Padahal, realitanya lowongan pekerjaan tersebut sangat terbatas. Mengingat mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam—yang berarti target pasar terbesarnya adalah umat Islam—perlu adanya upaya sistematis untuk memupuk kegiatan bisnis berbasis syariah. Minat menjadi wirausaha muslim ini harus ditumbuhkan sejak muda melalui tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan kepribadian masing-masing individu, terkhusus di kalangan mahasiswa (Indranata & Safitri, 2022). Terlebih lagi, mahasiswa Perguruan Tinggi Islam perlu menjadi pionir dalam menerapkan kegiatan berwirausaha yang sejalan dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadis.

Islam merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh (*syumul*), yang mewajibkan umatnya untuk hidup mandiri melalui kegiatan berbisnis atau bekerja dengan cara yang benar sesuai prinsip syariah. Islam bukan sekadar mengajarkan aspek ibadah *mahdhah*, melainkan juga mengajarkan manusia tentang kemandirian finansial dan kerja keras (Utomo et al., 2021). Sebagai khalifah di muka bumi, manusia dituntut untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang telah dianugerahkan Allah SWT. Wirausaha salah satu jalan bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas bisnis dan bertransaksi konsep dan tata caranya sudah diatur dalam al- Qur'an dan Hadits. Al-Quran sebagai panduan hidup manusia, memberikan pedoman syariah bagi para entrepreneur untuk bekerja (Bahri, 2018). Seseorang disebut sebagai wirausahawan apabila ia memiliki motif atau keinginan kuat untuk memperoleh keberhasilan yang diperhitungkan, direncanakan, dikerjakan secara teratur, dan diorganisasi dengan baik (Al-Kahfi et al., 2025)

Prinsip dasar dalam kewirausahaan Islam mencakup ketauhidan, yaitu keyakinan bahwa setiap aktivitas ekonomi merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT (Al-Kahfi et al., 2025). Dalam operasionalnya, bisnis Islam harus membawa manfaat yang luas bagi masyarakat atau sejalan dengan prinsip *maslahah*. Secara empiris, kewirausahaan berbasis syariah terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperkuat sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Ilham et al., 2026). Namun demikian, faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, seperti motivasi, modal, dan keterampilan (*skill*), masih menjadi

tantangan utama. Modal sering kali menjadi instrumen vital yang menghambat langkah awal, sementara *skill* manajerial sangat menentukan kesiapan seseorang dalam mengelola bisnisnya.

Penelitian ini mengambil objek mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Banda Aceh yang berada pada usia produktif (21–26 tahun). Objek ini dipilih dengan pertimbangan bahwa mahasiswa di rentang usia tersebut umumnya telah menempuh pendidikan selama kurang lebih empat tahun dan sedang menghadapi fase transisi untuk menentukan jalan karir pascakampus. Selain itu, Perguruan Tinggi di Banda Aceh senantiasa menanamkan nilai-nilai keislaman kepada mahasiswanya. Nilai-nilai Islam yang diajarkan di bangku perkuliahan diharapkan dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam praktik berwirausaha, sehingga lebih berpeluang melahirkan wirausahawan muslim yang tangguh. Beberapa universitas di Aceh juga telah menyediakan pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulumnya serta menawarkan berbagai program inkubasi untuk merespons kebutuhan nasional akan lahirnya wirausahawan baru. Pendidikan kewirausahaan diakui secara luas sebagai faktor penentu signifikan yang mampu memengaruhi keputusan individu untuk terjun ke dunia wirausaha (Hieu & Loan, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah pengangguran terdidik di atas, diperlukan penyelesaian strategis untuk meningkatkan persentase keputusan berwirausaha di lingkungan universitas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris dan mendalam mengenai pengaruh motivasi, modal, dan *skill* terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kota Banda Aceh dengan mempertimbangkan perspektif bisnis Islam. Bagian selanjutnya dari tulisan ini akan menguraikan metode penelitian yang diaplikasikan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh dengan populasi yang berfokus pada kalangan mahasiswa di kota tersebut. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan rumus Lemeshow, sehingga diperoleh sampel representatif sebanyak 150 responden.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan Skala Likert (1-5) yang didistribusikan secara daring melalui *Google Form*. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda ($Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Untuk memastikan keabsahan dan keandalan instrumen, kuesioner diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas (Cronbach's Alpha), yang kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan

heteroskedastisitas. Responden dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan. Adapun gambaran umum responden mahasiswa di Kota Banda Aceh pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin akan ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	69	46%
2.	Perempuan	81	54%
Total		150	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 54% yang terdiri dari 81 orang, sedangkan sisanya sebesar 46% yang terdiri atas 69 orang laki-laki. Usia menjadi salah satu faktor penting sebagai indikator dalam melihat karakteristik responden dalam penelitian. Adapun gambaran umum mengenai usia responden mahasiswa di Kota Banda Aceh dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	18–20 Tahun	26	17%
2.	21–23 Tahun	49	33%
3.	24–26 Tahun	50	33%
4.	> 26 Tahun	25	17%
Total		150	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 24–26 tahun, yaitu sebanyak 50 orang (33%). Selanjutnya, responden dengan rentang usia 21–23 tahun berjumlah 49 orang (33%), diikuti oleh responden usia 18–20 tahun sebanyak 26 orang (17%), dan responden dengan usia > 26 tahun sebanyak 25 orang (17%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia produktif mahasiswa, khususnya pada rentang usia 21–26 tahun, yang merupakan usia potensial dalam memiliki minat berwirausaha. Perguruan tinggi menjadi salah satu karakteristik penting dalam menggambarkan latar belakang responden dalam penelitian ini. Adapun gambaran umum responden mahasiswa di Kota Banda Aceh berdasarkan perguruan tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	Universitas Serambi Mekkah	35	23%
2.	Universitas Syiah Kuala	36	24%
3.	UIN Ar-Raniry Banda Aceh	64	43%
4.	Universitas Muhammadiyah	10	7%
5.	Lainnya	5	3%
Total		150	100%

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yaitu sebanyak 64 orang (43%). Selanjutnya, responden dari Universitas Syiah Kuala (USK) berjumlah 36 orang (24%), diikuti oleh Universitas Serambi Mekkah (USM) sebanyak 35 orang (23%). Sementara itu, responden dari Universitas Muhammadiyah Aceh berjumlah 10 orang (7%) dan sisanya berasal dari perguruan tinggi lainnya sebanyak 5 orang (3%). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi responden terbesar dalam penelitian ini berasal dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh jika dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya di Kota Banda Aceh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian prasyarat, seluruh instrumen variabel motivasi, modal, *skill*, dan minat berwirausaha menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.5, sehingga data dipastikan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbachs Alpha</i>	Keterangan
Motivasi	.825	Reliabel
Modal	.764	Reliabel
Skill	.800	Reliabel
Minat Berwirausaha	.543	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Data pengujian reliabilitas dalam tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini nilai koefisien *cronbachs alpha* (α) yang lebih besar dari 0.5 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk dalam kuesioner tergolong reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian multikolinearitas juga mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen, mengingat nilai VIF seluruh variabel < 10 dan *Tolerance* > 0.10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity statistics	
1	(Constant)	Tolerance	VIF
	Motivasi	.759	1.318
	Modal	.707	1.415
	Skill	.703	1.423

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Motivasi memiliki nilai VIF sebesar $1.318 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0.759 > 0.10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Variabel Modal memiliki nilai VIF sebesar $1.415 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0.707 > 0.10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3. Variabel Skill memiliki nilai VIF sebesar $1.423 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0.703 > 0.10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), diperoleh nilai sebesar 0.561. Hal ini mengartikan bahwa variabel motivasi, modal, dan *skill* secara komprehensif mampu menjelaskan 56.1% variasi tingkat minat berwirausaha mahasiswa, sementara 43.9% dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya di luar model penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.561	1.525

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 mengenai Koefisien Determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.561. Nilai ini sama dengan 56.1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 56.1% variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha Perspektif Bisnis Islam pada Mahasiswa Kota Banda Aceh dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi, Modal, dan Skill. Sedangkan sisanya sebesar 43.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Variabel-variabel tersebut antara lain dapat berupa lingkungan keluarga, kepercayaan diri, pengalaman usaha, dukungan sosial, perkembangan teknologi, serta faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Tabel 7. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450.652	3	150.217	64.583	<.001 ^b
	Residual	339.588	146	2.326		
	Total	790.240	49			

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara bersama-sama variabel Motivasi (X₁), Modal (X₂), dan Skill (X₃) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha Perspektif Bisnis Islam (Y) pada Mahasiswa Kota Banda Aceh. Berdasarkan analisis uji F (Simultan), diperoleh nilai F-hitung (64.583) yang lebih besar dari F-tabel (2.67) dengan nilai signifikansi < 0.001. Hasil ini mengonfirmasi bahwa variabel motivasi, modal, dan *skill* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha perspektif bisnis Islam.

Tabel 8. Hasil Pengujian Uji t-test (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	16.775	1.400		11.982	<.001
	Motivasi	.028	.024	.073	1.169	.244
	Modal	.445	.054	.534	8.268	<.001
	Skill	.195	.044	.285	4.407	<.001

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Namun demikian, hasil uji t (Parsial) menunjukkan temuan yang beragam. Variabel modal (t-hitung 8.268) dan variabel *skill* (t-hitung 4.407) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan signifikansi < 0.001. Sebaliknya, pengujian atas variabel motivasi menunjukkan bahwa motivasi belum mampu memberikan pengaruh parsial yang signifikan. Pembahasan dari temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan modal yang memadai memberikan keyakinan besar bagi mahasiswa untuk mengeksekusi ide bisnis, diimbangi oleh keterampilan manajerial dan pemanfaatan teknologi yang membuat mereka lebih percaya diri. Dalam perspektif bisnis Islam, meskipun variabel motivasi belum signifikan secara statistik, penggabungan modal (yang bersumber dari dana halal) dan *skill* (yang menerapkan sifat *shiddiq*, *amanah*, dan *fathanah*) tetap menjadi komponen vital. Integrasi kompetensi ini

memastikan bahwa wirausaha mahasiswa tidak sekadar mengejar profit, tetapi juga *maslahah* dan ridha Allah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait determinan minat berwirausaha pada mahasiswa di Kota Banda Aceh. Pembahasan dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Perspektif Bisnis Islam

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel motivasi menunjukkan arah yang positif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (nilai Sig. 0.244 > 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa dorongan atau motivasi internal saja belum cukup kuat untuk memicu mahasiswa terjun langsung menjadi wirausahawan. Fenomena ini dapat dijelaskan bahwa meskipun mahasiswa memiliki keinginan (niat) yang tinggi untuk mandiri secara finansial, tingginya risiko kegagalan, ketidakpastian pendapatan, serta beban tugas akademik sering kali menahan langkah mereka. Dalam perspektif Islam, niat atau motivasi memang menjadi fondasi amal (*innamal a'malu binniyat*), namun niat tersebut tidak akan terealisasi menjadi sebuah bentuk *muamalah* (bisnis) jika tidak dibarengi dengan *ikhtiarkonkret* berupa kesiapan materi (modal) dan kecakapan teknis (*skill*). Motivasi yang bersifat idealis sering kali meredup ketika dihadapkan pada realitas keterbatasan sumber daya.

Pengaruh Modal terhadap Minat Berwirausaha Perspektif Bisnis Islam

Hasil pengujian membuktikan bahwa ketersediaan modal memiliki pengaruh positif dan paling signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (nilai t-hitung terbesar yaitu 8.268 dengan Sig. < 0.001). Temuan ini mengonfirmasi bahwa modal merupakan instrumen krusial dan kerap menjadi kendala utama bagi mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki akses terhadap permodalan yang memadai—baik dari tabungan pribadi, dukungan keluarga, maupun hibah pendanaan kampus—kepercayaan diri mereka untuk mengeksekusi ide bisnis akan meningkat drastis. Dari perspektif bisnis Islam, modal tidak hanya dinilai dari kuantitasnya, tetapi juga kehalalan sumber dan pengelolaannya. Mahasiswa di Banda Aceh, yang kental dengan penerapan syariat Islam, cenderung lebih berhati-hati dan mengutamakan modal yang terbebas dari unsur *riba* (seperti pinjaman berbunga tinggi). Adanya akses permodalan yang sesuai syariah (misalnya sistem *mudharabah* atau hibah) terbukti secara nyata mampu mendongkrak minat mereka untuk segera memulai usaha.

Pengaruh *Skill* terhadap Minat Berwirausaha Perspektif Bisnis Islam

Keterampilan atau *skill* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (t -hitung 4.407 dengan $\text{Sig.} < 0.001$). Mahasiswa yang memiliki keterampilan, baik keterampilan teknis (produksi), pemanfaatan teknologi digital (*e-commerce*), maupun manajerial, memiliki keberanian yang jauh lebih tinggi untuk berwirausaha dibandingkan mereka yang hanya bermodalkan teori di kelas. Dalam kacamata bisnis Islam, *skill* merupakan pengejawantahan dari sifat *fathanah* (cerdas/kompeten) dan *tabligh* (kemampuan komunikasi/pemasaran). Mahasiswa yang memiliki *skill* mumpuni akan lebih siap untuk menjalankan bisnis dengan prinsip *shiddiq* (jujur) dan *amanah* (dapat dipercaya), karena mereka memahami seluk-beluk operasional usahanya sehingga dapat menghindari praktik penipuan (*gharar*). Keterampilan memastikan bahwa bisnis dijalankan dengan profesionalisme yang dianjurkan dalam Islam.

Pengaruh Simultan Motivasi, Modal, dan *Skill*

Secara bersama-sama (uji F), motivasi, modal, dan *skill* mampu menjelaskan 56,1% variasi tingkat minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa penciptaan wirausahawan muda muslim yang tangguh memerlukan pendekatan holistik. Motivasi berfungsi sebagai mesin penggerak awal (niat), modal berfungsi sebagai bahan bakar operasional (*istitha'ah*/kemampuan materi), dan *skill* berfungsi sebagai kemudi yang memastikan arah bisnis berjalan secara profesional dan sesuai syariat. Integrasi ketiga komponen ini memastikan bahwa wirausahawan mahasiswa tidak hanya berorientasi pada pencarian *profit* (keuntungan materi) semata, melainkan berupaya menciptakan lapangan kerja baru yang bernilai ibadah, membawa *maslahah* (manfaat) bagi masyarakat luas, dan pada akhirnya meraih *falah* (kesuksesan di dunia dan rida Allah SWT di akhirat).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, ketersediaan modal dan keterampilan teknis (*skill*) terbukti menjadi faktor krusial yang memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan minat berwirausaha perspektif bisnis Islam pada mahasiswa di Kota Banda Aceh. Sebaliknya, variabel motivasi secara individu (parsial) belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat tersebut. Meski demikian, secara simultan (bersama-sama), perpaduan antara motivasi, modal, dan *skill* memberikan dampak yang signifikan dan komprehensif terhadap niat berbisnis mahasiswa. Temuan ini menggarisbawahi urgensi bagi pihak perguruan tinggi dan pemerintah daerah untuk mengevaluasi program kewirausahaan yang ada. Pembinaan mahasiswa tidak seharusnya hanya berfokus pada dorongan motivasi semata, tetapi

harus lebih diarahkan pada penyediaan akses fasilitasi permodalan syariah dan penyelenggaraan program inkubasi pengembangan *skill* kewirausahaan yang konkret dan aplikatif. Disarankan agar peneliti selanjutnya mengkaji variabel-variabel eksternal lainnya yang berpotensi memengaruhi minat berwirausaha, seperti dukungan lingkungan sosial kampus dan peran teknologi digital. Selain itu, cakupan sampel disarankan untuk diperluas dengan melibatkan wirausahawan mahasiswa yang sudah benar-benar menjalankan bisnis syariah. Hal ini penting guna memvalidasi tingkat keberhasilan kompetensi dan ketahanan bisnis mereka di dunia nyata.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kahfi, M. F., Nafiah, F. H., & Karmanto, G. D. (2025). Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam Di Era Digital. *JMI: Jurnal Muamalat Indonesia*, 5(1), 718–730. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jmi.v5i1>
- Amalina, N., & Rasyida, Z. (2023). Minat Entrepreneur Pada Mahasiswa Muslim: Inspirasi Dari Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Motivasi Berdagang. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1(2), 44–52.
- Anam, K. (2026). Kesenjangan Keterampilan dan Penyerapan Tenaga Kerja Lokal dalam Era Industrialisasi : Studi Kasus Kabupaten Subang. *Scientific Journal of Governance and Accountability (SINGA)*, 4(1).
- Bahri. (2018). Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas). *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 67–87.
- BPS. (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024* (Issue 83).
- Ekachandra, W., & Puspitowati, I. (2022). Faktor – Faktor Penentu Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 19(2), 127–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/jm.v19i2.4204>
- Hieu, L. Q., & Loan, N. T. (2022). Determinants of Gen Z Online Buying Behavior : A Quantitative Research. *Asian Journal of Applied Science and Technology (AJAST)* Volume, 6(2), 36–48. <https://doi.org/http://doi.org/10.38177/ajast.2022.6206>
- Ilham, N. F., Supriadi, Lutfi, M., Nurafifah, & Putra, A. A. (2026). Implementasi Konsep Bisnis Dan Sharia Entrepreneurship Dalam Pengembangan Ekonomi Umat;Perspektif Ekonomi Islam. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/jse.v4i1>
- Indra, I. (2024). Peran Penting Entrepreneur Bagi Perekonomian Negara. *SEMINAR NASIONAL STIAMI*, 23–26.
- Indranata, C. J., & Safitri, J. (2022). Pengembangan Bisnis Berbasis Syariah : Studi Empiris

Pada Entrepreneur Muda. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 3(1), 33–48.

Kesumadewi, E., & Aprilyani. (2024). Mengatasi Pengangguran Melalui Peningkatan Kewirausahaan dengan Program Tenaga Kerja Mandiri. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1–15.

Makmur, E., Nur, H., & Jumadin. (2024). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha: Studi Kasus Pada Program Pendidikan Kewirausahaan Di Universitas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 18073–18078.

Permata, S., Ridwan, H., Ilyas, A., S.Puyu, D., Arifai, S., & Pratama, A. A. (2023). Kriteria Pedagang Yang Baik Dalam Perspektif Hadist. *Al-MUBARAK Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, 8(2), 10–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i1>

Smey, K., Pahlevi, S., Sari, R. P., & Amelia, A. Z. (2025). Sinergi Islam Dalam Pendidikan, Ekonomi, Dan Teknologi Untuk Masa Depan Yang Mengglobal (Bisnis Dan Manajemen Islam). *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 2391–2397.

Sugiarto, D., & Widjaja, H. (2020). Pengaruh Emotional Intelligence Dan Attitude Terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa Falkultas Hukum Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, II(2), 553–560.

Utomo, K. W., Aji, R. H. S., & Aravik, H. (2021). *ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP Konsep Berwirausaha Ilahiyah*. EDU PUSTAKA.